



Workshop dan Pelatihan Metode-Metode Pembelajaran Bagi Guru di SMA Negeri 1 Petahanan, Kebumen

Lukman Fadhiliya ✉, Teguh Wibowo, Sri Kustilah, Cahyo Apri Setiaji

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. KH. A. Dahlan 3 Purworejo, 54111, Jawa Tengah, Indonesia

| lukman@umpwr.ac.id ✉ | DOI : <https://doi.org/10.37729/abdimas.v5i4.1170> |

Abstrak

Guru sebagai unsur yang dominan dalam proses belajar mengajar diarahkan untuk meningkatkan kualifikasi, kompetensi dan profesionalisme. Oleh karena itu guru tidak hanya bertugas mengajar dalam arti memberi dan mentransformasikan ilmu kepada siswa, melainkan terus meningkatkan kualitas diri sebagai guru. Sedangkan praktiknya di kelas, masih terdapat guru yang menggunakan metode pembelajaran klasik, terkadang guru juga kurang up to date terhadap perubahan zaman dan kemajuan, ilmu pengetahuan, serta teknologi. Ditinjau dari permasalahan tersebut, workshop dan pelatihan metode pembelajaran merupakan sebuah solusi bagi para guru untuk meningkatkan profesionalitasnya, agar lebih optimal peranannya sebagai guru sesuai dengan tugas dan fungsinya. Selain itu, juga sebagai strategi yang dapat digunakan oleh guru agar dapat melaksanakan proses pengajaran dengan lancar dan efektif. Workshop dan pelatihan metode pembelajaran juga mempunyai kekuatan yang cukup besar dalam rangka menghadapi problematika ataupun tantangan dari perkembangan zaman yang semakin kompleks dan persaingan tenaga kerja yang semakin ketat. Pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah dikonsepsikan. Dari workshop dan pelatihan yang disampaikan, diharapkan dapat memberikan penambahan wawasan pengetahuan dan informasi kepada guru di SMA Negeri 1 Petahanan, Kebumen tentang metode-metode pembelajaran, agar para guru lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Kata Kunci: Metode pembelajaran, Guru profesional



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Terutama di Indonesia pendidikan merupakan ujung tonggak dalam peradaban bangsa ini. Dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas di antaranya tenaga pendidik atau pengajar yang berwawasan luas. Sejalan dengan diberlakukannya Kurikulum 2013, minimalnya ada dua perubahan mendasar yang harus dilakukan di dunia persekolahan kita yakni perubahan sistem pembelajaran dan sistem penilaian. Perubahan sistem pembelajaran artinya pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013 harus dilakukan dengan tujuan utama agar siswa mampu beroleh kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan untuk hidup dan kehidupan di dalam masyarakat abad ke-21 (Abidin, Y., 2014).

Salah satu komponen untuk meningkatkan mutu pendidikan di suatu negara bergantung pada kemampuan dan wawasan guru yang dimiliki. Profesionalisme seorang guru dan calon guru dapat dilihat dari kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Darmadi, H.,2016; Ismail, M. I.,2010).

Sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya guru sebagai unsur yang dominan dalam proses belajar mengajar diarahkan untuk meningkatkan kualifikasi, kompetensi dan profesionalisme. Oleh karena itu guru tidak hanya bertugas mengajar dalam arti memberi dan mentransformasikan ilmu kepada siswa, melainkan terus meningkatkan kualitas diri sebagai guru, baik dalam pembelajaran, penguasaan materi, maupun metode dan model pembelajaran yang digunakan (Farliana, N., & Setiaji, K.,2021). Dalam pelaksanaannya pembelajaran di kelas, masih dijumpai guru yang menggunakan metode pembelajaran klasik, meskipun metode klasikal masih perlu diterapkan, namun perlu dilakukan *up to date* terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan pembelajaran adalah evaluasi, baik terhadap proses, program, ataupun hasil pembelajaran. Kegiatan evaluasi pembelajaran perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif sistem pembelajaran yang ditetapkan oleh seorang guru. Selain itu seorang guru harus menciptakan inovasi yang baru untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas mulai dari materi, media, sumber belajar, maupun sistem penilaiannya (Gunawan I, 2015; Sani, R.A., 2013).

Science, Technology, Engineering, and Mathematics yang kemudian disebut STEM menjadi topik kajian yang tengah marak dikembangkan dan diimplementasikan dalam pembelajaran. STEM merupakan rangkaian suatu proses pembelajaran yang mencakup aspek sains, teknologi, engineering, dan matematika yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif terutama dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menghadapi tantangan pendidikan masa mendatang (White, D.W., 2014; Permanasari, A.,2016). STEM banyak diimplementasikan dalam pembelajaran matematika dan sains. Kajian oleh (Haryanti, A., & Suwarma, I. R., 2018) terkait ketrampilan berkomunikasi melalui pembelajaran IPA menggunakan STEM, dan (Ismayani, A., 2016) terkait pembelajaran matematika menggunakan PBL berorientasi STEM untuk meningkatkan kreativitas matematis

Ditinjau dari permasalahan tersebut, workshop dan pelatihan merupakan sebuah solusi untuk meningkatkan profesionalitas guru agar lebih optimal peranannya sebagai guru sesuai dengan tugas dan fungsinya. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kemandirian belajar peserta didik ialah model pembelajaran *blended learning*, dimana peserta didik dapat memanfaatkan ragam sumber belajar yang diberikan pendidik secara langsung dan juga dapat memanfaatkan sumber-sumber yang dimuat dalam multimedia (Amin, A.K., 2017; Rusman, 2011). Tujuan utama pembelajaran *blended learning* ialah memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik agar bisa belajar dengan mandiri, berkembang serta berkelanjutan. Model pembelajaran *blended learning* juga sangat cocok meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik (Dwiyogo, 2018; Eko Risdianto, S.D.,2018). Dari workshop dan pelatihan yang disampaikan, diharapkan dapat memberikan penambahan wawasan pengetahuan dan informasi kepada guru di SMA Negeri 1 Petanahan, Kebumen tentang metode-metode pembelajaran yang terbaru dan kekinian, supaya guru lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

2. Metode

Lokasi program pengabdian kepada masyarakat ini berada di SMA Negeri 1 Petanahan, Kebumen. Waktu kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, 2 Maret 2020, pukul 07.30 Wib - 17.00 Wib. Dimana objek sasarannya adalah guru di SMA Negeri 1 Petanahan, Kebumen.

Workshop yang dilaksanakan merupakan sebuah rangkaian tahapan yang kegiatan dengan agenda sebagai berikut: 1) pembukaan, 2) sambutan kepala sekolah SMA Negeri 1 Petanahan, Kebumen, 3) laporan ketua pelaksana pengabdian, 4) presentasi materi tentang metode-metode pembelajaran, 5) praktik, digunakan untuk mensimulasikan setiap pemaparan materi yang telah disampaikan, sebagai bentuk upaya untuk memecahkan setiap permasalahan yang timbul dari kekurangpahaman peserta (guru), 6) tanya jawab, digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta workshop dan pelatihan tentang bahan/materi yang telah disampaikan, 7) penutup.

Tiap personal memiliki peran masing-masing, diantaranya 1) Lukman Fadhiliya, M.Pd., memaparkan terkait Pembelajaran dan Penilaian Berbasis *Online*, 2) Dr. Teguh Wibowo, M.Pd., memaparkan tentang Metode Pembelajaran STEM, 3) Dra. Sri Kustilah, M.Pd., memaparkan tentang Pembelajaran Interaktif, dan 4) Cahyo Apri Setiaji, M.Pd., memaparkan tentang Narasumber Instrumen Evaluasi dan Penilaian.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 1 Petanahan, Kebumen secara keseluruhan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah dikonsepsikan. Jumlah peserta yang hadir dalam penyuluhan cukup mewakili khususnya guru di SMA Negeri 1 Petanahan, Kebumen.

Hasil yang diperoleh selama kegiatan adalah menjadi wadah informasi yang *up to date* terkait metode-metode pembelajaran, sehingga dapat dijadikan acuan untuk di aplikasikan bersama-sama, selanjutnya dapat meningkatkan wawasan pengetahuan serta informasi kepada guru tentang metode-metode pembelajaran yang terbaru dan kekinian. Pada umumnya para guru sudah memiliki pemahaman memadai terkait berbagai materi yang diperlukan. Namun demikian, para guru masih harus sering memberikan model soal bersifat analisis bukan hanya hafalan serta membuat strukturisasi materi agar lebih mudah dipahami. Selain itu, disarankan agar para guru mulai menggunakan beberapa perangkat lunak sumber terbuka luring maupun daring sebagai media pembelajaran. Keterampilan tersebut adalah *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah konsep *education reform* berbasis taksonomi pembelajaran (Wahid, A. H., 2018). HOTS merupakan ketrampilan kognitif seperti analisis dan evaluasi bisa diajarkan oleh guru kepada siswanya. Kemampuan tersebut seperti memikirkan sesuatu dan membuat keputusan tentang suatu hal menyelesaikan masalah, dan berpikir kreatif (Nugroho A. N, 2018).

Kegiatan penyuluhan dapat berjalan lancar karena beberapa faktor pendukung pada saat berlangsungnya acara, diantaranya yaitu: (1) para guru (peserta) memiliki minat dan keinginan yang besar untuk memperoleh informasi dan mendapatkan pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran, (2) para guru (peserta) memiliki kemauan yang kuat untuk memperhatikan materi workshop, serta semangat dalam menjalankan pelatihan untuk memaksimalkan pengalaman.

Kedua hal tersebut dapat dilihat dari antusiasnya para peserta dalam mengikuti kegiatan ini dan banyaknya pertanyaan-pertanyaan dalam sesi tanya jawab dan diskusi yang diajukan peserta sampai berakhirnya acara. Selanjutnya kegiatan workshop dan pelatihan ini disambut baik oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Petanahan, Kebumen yang secara langsung meminta agar bentuk kegiatan seperti ini diadakan berkesinambungan atau berkelanjutan karena dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh para guru. Presentasi metode pembelajaran disajikan pada **Gambar 1.**; sementara itu kegiatan simulasi, praktek secara langsung, dan tanya jawab disajikan pada **Gambar 2.**



Gambar 1. Kegiatan presentasi Pemaparan materi metode-metode pembelajaran



Gambar 2. Kegiatan praktik, simulasi, dan tanya jawab

Melalui kegiatan pelatihan dan workshop ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan khasanah keilmuan terutama dalam pemanfaatan metode pembelajaran yang baru dan terbaru sehingga dapat menyajikan pembelajaran secara lebih menarik dan menyenangkan. Salah satunya adalah pembelajaran yang berbasis STEM yang mendukung tujuan Industri 4.0 dengan keterampilan abad 21 yang dibutuhkan. Keterampilan abad 21 penting dimiliki oleh generasi penerus bangsa agar dapat menghadapi revolusi industry 4.0. Keterampilan abad 21 tersebut antara lain adalah berpikir kritis, kreativitas, inovasi, kerjasama, pemecahan masalah, dan keterampilan

komunikasi (Idin, 2011). STEM mengarahkan pendidik untuk mengemas pembelajaran berbasis proyek dengan melibatkan lima bidang ilmu yaitu sains, teknologi, rekayasa, seni, dan matematika (Zubaidah, 2019). Dalam paparan kegiatan ini, juga di sajikan metode pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran jarak jauh dalam mengatasi keterbatasan ruang dan waktu karena pandemi.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan maka tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah tercapai dan dapat ditindak lanjuti melalui kegiatan pendampingan-pendampingan dalam fokus bidang yang lainnya dikesempatan lainnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan kegiatan workshop dan pelatihan tentang metode-metode pembelajaran dapat memberikan hasil manfaat serta implikasi sebagai berikut: a) memberikan pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi tentang metode-metode pembelajaran, b) menjadi jembatan dalam bersinergi, bertukar pikiran serta pendapat dalam penambahan wawasan ilmu dan teknologi yang dapat langsung dirasakan manfaatnya bersama-sama.

Acknowledgement

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Purworejo dan SMA Negeri 1 Petanahan, Kebumen yang menjadi mitra dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Amin, A. K. (2017). Kajian konseptual model pembelajaran blended learning berbasis web untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(2), 51-64.
- Aris, S. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruz media.
- Darmadi, H. (2016). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161-174
- Dwiyoogo, Wasis D. (2018). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: Raja Grafindo.
- Eko Risdianto, S. D. (2018). *Model Blended Learning Berbasis Moodle*. Jakarta: Halaman Muka.
- Farliana, N., & Setiaji, K. (2021). Workshop Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skill Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Berfikir Kritis Siswa . *Surya Abdimas*, 5(2), 150-159. <https://doi.org/10.37729/abdimas.vi.1050>
- Gunawan I. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 17(1), 1-13.
- Idin, S. (2011). An Overview of STEM Education and Industry 4.0. *Research Highlights in STEM Education*. 194-208.

- Ismail, M. I. (2010). Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 13(1), 44-63.
- Ismayani, A. (2016). Pengaruh penerapan STEM project-based learning terhadap kreativitas matematis siswa SMK. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 3(4), 264-272.
- Nugroho A. N. (2018). HOTS Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-soal. (T. Y. Kurniawati, Ed.). Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Permanasari, A. (2016). STEM education: Inovasi dalam pembelajaran sains. In *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)* (Vol. 3, pp. 23-34).
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahid, A. H. (2018). Integrasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dengan Model Creative Problem Solving.
- Haryanti, A., & Suwarma, I. R. (2018). Profil keterampilan komunikasi siswa SMP dalam pembelajaran IPA berbasis STEM. *WaPfi (Wahana Pendidikan Fisika)*, 3(1), 49-54.
- White, D. W. (2014). What is STEM education and why is it important. *Florida Association of Teacher Educators Journal*, 1(14), 1-9.
- Zubaidah, S. (2019). STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics): Pembelajaran untuk Memberdayakan Keterampilan Abad ke-21. *Seminar Nasional Matematika Dan Sains*, September, 1-18.